



Pemberdayaan Program Belajar Sepanjang Hayat: Strategi dalam Menghadapi Transformasi Digital

Sulaiman Magfur^{1*}, Aris Ariyanto², Syamzidan Agung Efendi³.

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Pamulang, Indonesia

e-mail: sulaimanmagfur.ut@gmail.com^{1*}, arisariyanto2210@gmail.com²,
syamuwais@gmail.com³

Abstract

The rapid development of digital technology requires students to continuously improve their knowledge and skills to adapt to ongoing changes. This community service activity aimed to increase students' understanding of lifelong learning and strengthen their digital literacy in facing digital transformation. The program was conducted on November 21, 2025, at Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an, Jombang, Ciputat, South Tangerang City, Banten. The activity adopted a participatory approach through socialization, discussion, practical sessions, and mentoring. The target participants were 27 students, with 14 students attending the program. The results showed that participants gained a better understanding of lifelong learning, improved their awareness of responsible digital technology use, and became more motivated to utilize digital media as learning resources. The mentoring activities also enhanced participants' confidence in accessing educational resources through digital platforms. This program successfully strengthened a sustainable learning culture and improved students' readiness to face digital transformation while maintaining Islamic values.

Keywords: *lifelong learning, digital transformation, digital literacy, islamic boarding school, community service.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut peserta didik untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung sangat cepat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya belajar sepanjang hayat serta memperkuat literasi digital dalam menghadapi transformasi digital. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an, Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, praktik, dan pendampingan. Sasaran kegiatan berjumlah 27 santri, dengan peserta yang hadir sebanyak 14 santri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep belajar sepanjang hayat, meningkatnya kesadaran dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana, serta tumbuhnya motivasi untuk menggunakan media digital sebagai sumber belajar. Kegiatan ini juga memperkuat budaya belajar berkelanjutan dan meningkatkan kesiapan santri dalam menghadapi transformasi digital tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: belajar sepanjang hayat, transformasi digital, literasi digital, pondok pesantren, pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Paidil & Sari, 2025). Proses pembelajaran yang sebelumnya hanya berlangsung secara tatap muka kini semakin didukung oleh

pemanfaatan teknologi digital sehingga peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar secara luas (Alisia Zahroatul Baroroh et al., 2024; Tika Widiyan et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut setiap individu untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi agar tetap memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Yasin, 2025). Menurut Mungafif & Eko (2025) transformasi digital tidak hanya mendorong perubahan dalam pemanfaatan teknologi, tetapi juga menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan literasi digital, kemampuan beradaptasi dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam menghadapi perubahan tersebut adalah menerapkan belajar sepanjang hayat bisa disebut dengan (*lifelong learning*). Konsep ini memandang bahwa proses belajar tidak berhenti setelah seseorang menyelesaikan pendidikan formal, akan tetapi berlangsung secara terus-menerus sepanjang kehidupan (Sabila et al., 2025). Menjelaskan bahwa belajar sepanjang hayat dalam perspektif Islam merupakan proses pengembangan diri yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk pelaksanaan perintah menuntut ilmu. Melalui konsep tersebut, setiap individu didorong untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan karakter sehingga mampu memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan beradaptasi terhadap transformasi digital juga menjadi tanggung jawab pendidik. Adawiyah et al. (2026) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran pada era digital tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif yang memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hutabarat et al., 2024).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kemampuan intelektual santri. Menurut (Hairiyah, 2020) pesantren perlu mengembangkan strategi yang adaptif terhadap tantangan globalisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai dasar pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital di lingkungan pesantren tidak dimaksudkan untuk menggantikan sistem pembelajaran yang telah berjalan, tetapi menjadi media pendukung yang mampu memperluas akses santri terhadap berbagai sumber ilmu pengetahuan.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya adaptasi pendidik dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, kajian yang secara khusus membahas strategi integrasi teknologi digital dalam konteks pendidikan pesantren masih memiliki ruang untuk dikembangkan (Darwanto et al., 2021). Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pendidik dan santri dalam memanfaatkan teknologi (Muchasan & Rohmawan, 2024), tetapi juga menyangkut bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran tanpa menggeser nilai-nilai Islam, tradisi, dan karakteristik pendidikan pesantren (Priyatna et al. 2024; Fatoni et al. (2026). Dengan demikian, terdapat kesenjangan kajian pada aspek integrasi antara transformasi digital, strategi pendidik, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam lingkungan pesantren.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa strategi pemanfaatan teknologi digital yang kontekstual dengan karakteristik pendidikan pesantren. Teknologi tidak ditempatkan sebagai pengganti sistem pembelajaran pesantren, melainkan sebagai instrumen pendukung yang dapat memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan literasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Pada saat yang sama, nilai-nilai Islam tetap ditempatkan sebagai landasan dalam proses pemanfaatan teknologi. Pendekatan tersebut

diharapkan dapat mempertemukan tuntutan transformasi digital dengan upaya mempertahankan identitas dan karakter pendidikan pesantren.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an, Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, diketahui bahwa sebagian besar santri telah mengenal penggunaan telepon pintar dan internet. Akan tetapi, pemanfaatannya masih lebih banyak digunakan sebagai media komunikasi dan hiburan dibandingkan sebagai sumber belajar. Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya belajar sepanjang hayat dan literasi digital masih perlu diperkuat agar santri mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara lebih produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses teknologi perlu diimbangi dengan pembinaan mengenai budaya belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema "Pemberdayaan Program Belajar Sepanjang Hayat: Strategi dalam Menghadapi Transformasi Digital". Kegiatan dilaksanakan pada 21 November 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an melalui metode sosialisasi dan pendampingan. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya belajar sepanjang hayat memperkuat literasi digital, serta mendorong pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang positif dan bertanggung jawab sehingga santri lebih siap menghadapi perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai islam.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada 21 November 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an, Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an dengan sasaran sebanyak 27 santri. Program ini dirancang sebagai upaya meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang terus berubah. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik dan pendampingan.

Pemilihan pondok pesantren sebagai lokasi didasarkan pada pentingnya memperkuat kapasitas santri agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak dan kemampuan intelektual santri. Oleh karena itu penguatan budaya belajar sepanjang hayat dan literasi digital menjadi salah satu langkah yang dapat mendukung terbentuknya generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman (Hairiyah, 2020)

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, dengan pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Cornish et al., 2023). Santri tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta yang berdiskusi, menyampaikan pengalaman, mempraktikkan penggunaan media digital, serta melakukan refleksi terhadap materi yang telah diperoleh. Pendekatan tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nanda & Handayani (2025) pembelajaran sepanjang hayat akan berkembang secara optimal apabila peserta didik diberikan ruang untuk belajar secara aktif, mandiri dan berkelanjutan.

Tahap pertama Adalah persiapan, yang dimana pada tahap ini tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an untuk menentukan jadwal kegiatan, jumlah peserta, tempat pelaksanaan, serta kebutuhan sarana pendukung. Selain itu dilakukan observasi awal melalui diskusi dengan pengurus pesantren untuk memperoleh Gambaran mengenai kondisi

peserta, terutama terkait pemanfaatan teknologi digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa Sebagian besar santri telah mengenal penggunaan telepon pintar dan internet, namun pemanfaatannya masih lebih banyak digunakan untuk komunikasi dan hiburan. Temuan tersebut menjadi dasar dalam Menyusun materi sosialisasi dan pendampingan sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap kedua adalah sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep belajar sepanjang hayat, perubahan yang terjadi akibat transformasi digital, pentingnya literasi digital, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana memperoleh pengetahuan. Penyampaian materi ini dilakukan melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi sehingga tercipta komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Materi disampaikan menggunakan yang mudah dipahami dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan santri agar lebih mudah dipahami.

Tahap ketiga adalah pendampingan, setelah memperoleh materi, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan teknologi sebagai media belajar. Tim pengabdian memperkenalkan berbagai sumber belajar digital yang dapat dimanfaatkan secara gratis, seperti Al Qur'an digital atau Al Qur'an online dan video pembelajaran. Selain itu peserta diberikan bimbingan mengenai cara memilih sumber informasi yang kredibel, serta mengenali informasi yang belum terverifikasi dan pemanfaatan teknologi dengan bijaksana sesuai etika. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilaksanakan pada program ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan santri dalam transformasi digital sekaligus membangun budaya belajar sepanjang hayat di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui Tingkat ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus memperoleh umpan balik dari peserta. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab diskusi reflektif dan pengisian angket sederhana pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi kehadiran peserta, partisipasi dalam diskusi, pemahaman materi, kemampuan mengidentifikasi sumber belajar digital dan serta respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pemberdayaan Program Belajar Sepanjang Hayat: Strategi dalam Menghadapi Transformasi Digital" dilaksanakan pada 21 November 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an, Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan ini diikuti oleh 14 santri dari 27 santri yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi, pendampingan, hingga evaluasi. Sebelum menyampaikan materi, tim melakukan diskusi awal untuk mengetahui kebiasaan peserta dalam menggunakan teknologi digital. Hasil diskusi serta hasil observasi awal menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta telah mengenal penggunaan telepon pintar dan internet. Akan tetapi tidak sedikit pemanfaatannya masih digunakan untuk komunikasi, media sosial atau hiburan dibandingkan untuk mencari sumber belajar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa santri telah memiliki akses terhadap teknologi digital, namun belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkannya pada penguatan budaya belajar sepanjang hayat yang dipadukan dengan peningkatan literasi digital agar peserta mampu menggunakan teknologi secara lebih produktif. Dalam konteks pesantren, penguatan literasi digital menjadi semakin penting karena pemanfaatan teknologi perlu diarahkan agar tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Pesantren memiliki karakteristik pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, karakter, dan nilai-nilai

keislaman (Niswah et al., 2025; Andrianto et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital perlu diarahkan pada pemanfaatan yang produktif, kritis, selektif, dan bertanggung jawab sehingga mampu mendukung proses pembelajaran tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai pendidikan pesantren.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar sekaligus sebagai sarana membangun budaya belajar sepanjang hayat. Melalui penyampaian materi, diskusi, pendampingan, dan evaluasi, peserta didorong untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memilih sumber informasi yang relevan, memanfaatkan media digital untuk belajar secara mandiri, serta menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab. Pendekatan tersebut sejalan dengan kebutuhan pendidikan di era transformasi digital yang menempatkan peserta didik sebagai pembelajar aktif dan pendidik sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi (Mujiono Sang Putra et al., 2025; Ghazy et al., 2025; Wiwik & Sri Murniyati, 2025).



Gambar 1: Dokumentasi PKM di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an, Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari keaktifan mereka dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagai pengalaman mengenai penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Suasana kegiatan berlangsung secara interaktif sehingga peserta merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya kepada narasumber. Kegiatan sosialisasi menjadi tahapan awal dalam memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya belajar sepanjang hayat di tengah perkembangan teknologi digital. Materi yang disampaikan meliputi konsep lifelong learning, transformasi digital, literasi digital, serta pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang positif.

Selama menyampaikan materi narasumber menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan santri. Pendekatan tersebut membuat peserta lebih mudah memahami hubungan antara perkembangan teknologi bahwa proses belajar tidak berhenti setelah menyelesaikan pendidikan formal, tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mengikuti perubahan zaman. Melalui sesi diskusi peserta juga memperoleh pemahaman mengenai manfaat teknologi apabila digunakan secara tepat. Internet tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mengakses buku digital, jurnal ilmiah, video pembelajaran dan aplikasi al qur'an digital. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai risiko kecanduan media sosial dan berkurangnya waktu belajar.

Perubahan pemahaman peserta mulai terlihat saat memberikan tanggapan yang diberikan pada akhir sesi sosialisasi. Sebagaimana besar santri menyampaikan bahwa mereka mulai memahami pentingnya memilih sumber informasi yang terpercaya dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Saputra (2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Guru maupun pendidik tidak hanya berperan sebagai menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (Basyori, 2025; Azzahra et al., 2024). Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menjalankan peran tersebut melalui menyampaikan materi yang komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Temuan kegiatan juga memperkuat hasil penelitian Risfina et al. (2023) yang menjelaskan bahwa konsep belajar sepanjang hayat merupakan proses belajar yang berlangsung secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas diri, yang dimana dalam perspektif islam, belajar tidak hanya dibatasi oleh usia maupun jenjang pendidikan, tetapi menjadi bagian dari kewajiban setiap muslim untuk terus menambah ilmu pengetahuan (Qonitah et al., 2025). Oleh karena itu penanaman budaya belajar sejak di lingkungan pesantren menjadi langkah penting dalam membentuk sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan zaman. Dalam kegiatan pendampingan peserta diperkenalkan pada berbagai platform pembelajaran digital yang mudah diakses secara gratis. Tim pengabdian memberikan contoh penggunaan aplikasi Al-Qur'an, video pembelajaran, serta berbagai sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar.

Pendampingan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teori, tetapi juga bisa mempraktikkan langsung materi yang diperoleh. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Tambunan (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan menghadapi transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan menjadi satu strategi yang penting untuk membangun kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Secara umum, hasil sosialisasi dan pendampingan menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep belajar sepanjang hayat dan pentingnya literasi digital. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi peserta untuk memanfaatkan teknologi sebagai media belajar serta tumbuhnya kesadaran bahwa proses belajar harus terus dilakukan sepanjang kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan kontribusi positif dalam memperkuat budaya belajar di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an. Sesi evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, diskusi, serta pengisian angket sederhana pada akhir kegiatan. Penilaian difokuskan pada tingkat partisipasi peserta, pemahaman materi dan kemampuan memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan tingkat hadir 51,85%. Selama sesi sosialisasi maupun pendampingan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat saat banyaknya pertanyaan yang diajukan, keterlibatan dalam diskusi. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep belajar

sepanjang hayat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian santri beranggapan bahwa proses hanya berlangsung ketika berada di sekolah atau lingkungan pondok pesantren. Setelah mengikuti, peserta mulai memahami bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan dan dapat dilakukan melalui berbagai sumber, termasuk media digital.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Jumlah peserta	27 Santri
2	Tingkat Kehadiran	14 santri (51,85%)
3	Partisipasi dalam diskusi	Aktif
4	Pemahaman mengenai belajar sepanjang hayat	Meningkat
5	Pemahaman mengenai literasi digital	Meningkat
6	Kemampuan memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar	Meningkat
7	Motivasi untuk belajar secara mandiri	Meningkat

***Sumber:** Hasil evaluasi kegiatan PKM (2025)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan sosialisasi dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta. Meskipun evaluasi ini dilakukan secara sederhana melalui observasi dan angket sederhana, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan manfaat bagi santri dalam memahami pentingnya belajar sepanjang hayat di era transformasi digital.

Transformasi digital telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Riska Rahman Tanjung et al., 2024; Rahmad Rafid & Riski Febria Nurita, 2025). Perubahan tersebut menuntut setiap individu untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam kondisi tersebut, konsep belajar sepanjang hayat (lifelong learning) menjadi salah satu strategi yang penting untuk membangun sumber daya manusia yang mampu menghadapi perubahan secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an menunjukkan bahwa sebagian santri telah memiliki akses terhadap teknologi digital, tetapi belum memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal sebagai media pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap teknologi perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital sehingga peserta mampu menggunakan teknologi secara lebih produktif. Dalam konteks pendidikan pesantren, pemanfaatan teknologi tidak dimaksudkan untuk menggantikan sistem pembelajaran yang telah berjalan, melainkan sebagai media pendukung yang dapat memperluas akses terhadap berbagai sumber pengetahuan (Alisia Zahroatul Baroroh et al., 2024; Muchasan & Rohmawan, 2024). Santri tetap diarahkan untuk menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam menggunakan teknologi sehingga perkembangan digital dapat dimanfaatkan secara positif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan belajar sepanjang hayat memberikan manfaat nyata bagi peserta. Selain meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pembelajaran berkelanjutan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta, bertambahnya pengetahuan mengenai sumber belajar digital, serta munculnya motivasi untuk terus belajar secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, budaya belajar sepanjang hayat di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an diharapkan semakin kuat sehingga santri memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi transformasi digital tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Program Belajar Sepanjang Hayat: Strategi dalam Menghadapi Transformasi Digital” yang dilaksanakan pada 21 November 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an, Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, santri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya belajar sepanjang hayat, meningkatnya kesadaran dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif, serta tumbuhnya motivasi untuk terus belajar secara mandiri. Meskipun dari 27 santri hanya 14 santri yang mengikuti kegiatan, seluruh peserta menunjukkan partisipasi yang aktif selama proses diskusi, praktik, dan pendampingan.

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penggabungan konsep belajar sepanjang hayat, literasi digital, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam satu program pemberdayaan yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren. Pendekatan partisipatif yang digunakan memberikan kesempatan kepada santri untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mempraktikkan pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan budaya belajar sepanjang hayat dapat dilakukan melalui pendampingan yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik santri sehingga mampu mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an sebagai upaya meningkatkan literasi digital dan membangun budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan pesantren. Selain memberikan manfaat praktis, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Islam dengan mengintegrasikan pembelajaran sepanjang hayat sebagai strategi dalam menghadapi transformasi digital. Hasil kegiatan ini dapat menjadi salah satu contoh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan penguatan karakter, literasi digital, dan pemberdayaan peserta didik di lingkungan pesantren.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar program dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh santri serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, pemerintah, maupun komunitas. Materi pendampingan juga dapat dikembangkan pada tema-tema yang lebih spesifik, seperti keamanan digital, etika bermedia digital, serta pengembangan keterampilan digital lainnya. Dengan pendampingan yang berkesinambungan, diharapkan budaya belajar sepanjang hayat semakin tumbuh sehingga santri memiliki kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi, dan menghadapi transformasi digital secara bijaksana.

Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Pamulang (UNPAM) yang telah memberikan dukungan kepada tim pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an, Jombang, Ciputat,

Kota Tangerang Selatan, Banten, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ustadz, pengurus, serta seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sosialisasi dan pendampingan, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini yang berlangsung.

Penulis berharap hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an, khususnya dalam menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat dan meningkatkan literasi digital santri sebagai bekal menghadapi perkembangan teknologi di masa mendatang.

Referensi

- Adawiyah, R., Cahyani, A. D., Fitriani, D., Lestari, I. N. D., & Zamroni, S. V. (2026). Guru di era digital: Mengajar dengan inovasi dan teknologi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1). <https://doi.org/10.62281/8qq8sn28>
- Alisia Zahroatul Baroroh, Diah Andini Kusumastuti, & Rahmat Kamal. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4 SE-Articles), 269–286. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952>
- Andrianto, A., Sumiarti, S., Nofitayanti, N., & Hidayatullah, R. (2022). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi tentang Ragam Nilai dan Metode Pembelajaran. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2 SE-Articles), 176–190. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.156>
- Azzahra, N., Putri, A., & Khoirunnisa, P. (2024). Peranan Guru Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi Melalui Pendidikan Abad 21: Pendekatan Kualitatif Tinjauan Pustaka. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1 SE-Articles), 56–72. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/129>
- Basyori, S. I. (2025). Peranan guru sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan modern. *Syntax Idea*, 7(4), 559–564. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12827>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory Action Research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah: (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2 SE-Articles), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Fatoni, A. S., Rochman, F., Al Hidayat, M. T. Y., Akhbar, M. A., Khumairoh, S., Amir, M., & Rondhi, M. (2026). Adaptasi Pendidikan Formal Berbasis Pesantren Terhadap Perkembangan Teknologi dalam Menjaga Nilai-Nilai Moral Pesantren: Studi di MI Nurul Huda Surabaya. *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 5(2 SE-Artikel), 237–262. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v5i2.3176>
- Ghazy, A. C., Ghozali, G., & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4 SE-Articles), 2974–2997. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.594>

- Hairiyah, A. S. R. (2020). Strategi Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Api Asri Tegalrejo Magelang). *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 3(2), 10–26. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v3i2.335>
- Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran guru dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.69714/hffp5w07>
- Muchasan, A., & Rohmawan, D. (2024). Pemanfaatan Teknologi di Pesantren (Dampak dan Solusi dalam Konteks Pendidikan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(1), 16–33. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.849>
- Mujiono Sang Putra, I Wayan Lasmawan, I Gusti Putu Suharta, & I Wayan Widiyana. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Lingkungan*, 3(2 SE-Articles), 68–78. <https://jurnal.stkip-al-amin-dompu.ac.id/index.php/jpsl/article/view/78>
- Mungafif, M., & Eko, E. L. (2025). Perkembangan Bisnis Digital dalam Menghadapi Transformasi Ekonomi Global. *Innovation, Management, Technology Education of Business*, 1(01).
- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1947–1956.
- Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6 SE-Articles), 308–316. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.984>
- Nugroho, W., & Tambunan, L. A. (2025). Transformasi Digital dan Dampaknya terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era Industri 5.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3 SE-Articles), 1959–1974. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4172>
- Paidil, P., & Sari, S. (2025). Peran teknologi terbaru membentuk kehidupan di era digital. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss1.1326>
- Priyatna, S. E., ZA, A. M., & Barni, M. (2024). Menynergikan tradisi dan teknologi: Optimalisasi metode sorogan dan bandongan di pesantren salafiyah melalui media pembelajaran digital. *Bayan Lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 8(2), 51–71. <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v8i2.1927>
- Qonitah, D., Zahra, K. P. S. A., & Faizin, M. (2025). Konsep Pendidikan Seumur Hidup dalam Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 283–289. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1681>
- Rahmad Rafid, & Riski Febria Nurita. (2025). Dinamika Pendidikan dan Hukum di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Transformasi Teknologi. *MLJ Merdeka Law Journal*, 6(1 SE-Articles), 79–92. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/mlj/article/view/15633>
- Riska Rahman Tanjung, Annida Azhari Ritonga, Bintang Mahrani Abdullah, Nita Afriani Siregar, & Armilah Armilah. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Teknologi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2 SE-Articles),

211–217. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2195>

Sabila, R. A., Khobir, A., Nada, Q., & Karimah, S. B. (2025). Konsep Dan Implikasi Pendidikan Sepanjang Hayat Di Indonesia. *Advances In Education Journal*, 2(3), 1179–1189.

Saputra, H. (2024). Penguatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Pembelajaran Matematika. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2 SE-Articles), 287–302. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.640>

Tika Widiyan, Muhammad Robi Purwanto, Muhammad Khoirul Imam, Husni Waskito, Endrizal, & Peri Irawan. (2025). Inovasi Dalam Pembelajaran Untuk Mewujudkan Pusat Sumber Belajar Yang Efektif. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2 SE-Articles), 578–590. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1063>

Wiwik, & Sri Murniyati. (2025). Transformasi Pendidikan: Kebutuhan dan Tantangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital Abad-21. *JANACITTA*, 8(2 SE-Articles), 359–367. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4197>

Yasin, N. A. (2025). Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar yang Inovatif. *Jurnal Kajian Dan Inovasi Ilmu (JKII)*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.64123/jkii.v1.i1.4>